

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 3, No. 2, Mei 2026
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang
Selatan



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024

Alma Shabilla¹, Riski Dwi Nugroho²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : almashabilla@gmail.com dosen02296@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari laporan kinerja keuangan pada tahun 2015-2024, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung $(-0,303) < t_{tabel} (2,447)$ dan nilai signifikansi $0,772 > 0,05$. *Total Asset Turnover* secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung $(1,297) < t_{tabel} (2,447)$ dan nilai signifikansi $0,242 > 0,05$. Dan variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung $(1,888) > t_{tabel} (2,447)$ dan nilai signifikansi $0,108 < 0,05$. Dan secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan dengan nilai Fhitung $(7,345) > F_{tabel} (4,737)$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 67,9%.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Laba

Abstract

This research aims to analyze and determine the effect of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profit Growth at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk for the period 2015-2024. The method used is quantitative research. The research sample was carried out using purposive sampling method. Data was collected from financial performance reports in 2015-2024, then analyzed using SPSS statistical software with descriptive statistical analysis techniques, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests. The results showed that the Debt to Equity Ratio variable partially had no significant effect on earnings growth with a tcount value $(-0,303) < t \text{ table } (2,447)$ and a significance value of $0,772 > 0,05$. Total Asset Turnover partially also has no significant effect on earnings growth with a tcount value $(1,297) < t \text{ table } (2,447)$ and a significance value of $0,242 > 0,05$. And the Net Profit Margin variable partially has no significant effect on profit growth with a tcount value $(1,888) > t \text{ table } (2,447)$ and a significance value of $0,108 < 0,05$. And simultaneously, the three variables have a significant effect on profit growth, indicated by the value of Fcount $(7,345) > F \text{ table } (4,737)$ and a significance value of $0,020 < 0,05$. This research concludes that Net Profit Margin is the main factor that has a significant effect on earnings growth, while Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover do not have a significant effect partially. And based on the results of the coefficient of determination test shown by the Adjusted R Square values is 67,9%.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, Profit Growth

PENDAHULUAN

Perindustrian di sektor peternakan serta pakan ternak di kawasan Indonesia terjadi pertumbuhan signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan protein hewani dari masyarakat. Dengan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto negara, sektor ini berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan negara. Instansi perindustrian dalam sektor tersebut dituntut bisa beradaptasi dan mengembangkan strategi bisnis secara tepat untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah perubahan ekonomi global dan pola konsumsi masyarakat.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dijadikan instansi perusahaan aktif di sektor agri-food paling besar serta terkemuka di kawasan Indonesia. Perusahaan berikut menyediakan asupan protein hewani dengan kualitas tinggi sehingga dapat diandalkan untuk memenuhi permintaan konsumen sejak 1975. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus berkembang dalam menghasilkan laba positif hingga saat ini. Untuk mencatat laba yang positif, setiap instansi perusahaan hendaknya bisa mengelola secara optimal supaya bisa mampu bersaing dengan instansi perusahaan lainnya sebagaimana nampak dari kinerja perusahaan bisa dievaluasi melalui pertumbuhan laba.

Menurut Rachmawati & Handayani dalam (Nurfaisti, 2022), pertumbuhan laba secara positif menegaskan bahwasanya instansi perusahaan memiliki kemampuan guna pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya miliknya guna mendapatkan keuntungan juga menegaskan kinerja keuangan secara optimal. Dalam memperkirakan pertumbuhan laba setiap tahunnya instansi perusahaan bisa memanfaatkan analisis rasio keuangan guna menemukan kemampuan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian berikut memanfaatkan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* sebagai parameter analisis.

Berasaskan gagasan Kasmir (2020:157) menegaskan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* dijadikan rasio yang mana dimanfaatkan guna penilaian utang akan ekuitas. Rasio tersebut dimanfaatkan guna menemukan kuantitas total dana yang mana disediakan pihak peminjam (kreditor) bersama pemilik perusahaan. *Total Asset Turnover* dijadikan rasio yang mana dimanfaatkan guna menafsirkan berputarnya seluruh aktiva milik instansi perusahaan serta menafsirkan sejumlah pendapatan atas tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2020:186). *Net Profit Margin* menginterpretasikan laba perolehan instansi perusahaan atas target penjualan bersihnya. Rasio ini dapat membuat perusahaan mengontrol biaya operasional dan menetapkan harga produk yang kompetitif.

Berikut ini merupakan dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024.

Tabel 1.1: *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Laba

Tahun	<i>DER</i> (%)	<i>TATO</i> (kali)	<i>NPM</i> (%)	Pertumbuhan Laba (%)
2015	180,85	1,45	2,09	33,84
2016	11,82	1,48	8,02	314,04
2017	130,42	1,48	3,52	-51,96
2018	130,61	1,45	5,76	100,18
2019	124,01	1,45	4,61	-14,09
2020	127,40	1,42	3,30	-31,88
2021	118,19	1,56	4,74	74,39
2022	139,40	1,49	3,04	-30,03
2023	140,76	1,50	1,84	-36,55

Tahun	DER (%)	TATO (kali)	NPM (%)	Pertumbuhan Laba (%)
2024	109,17	1,60	5,75	239,59

Berdasarkan pada tabel 1.1, data finansial perusahaan dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi signifikan pada beberapa indikator keuangan utama. *Debt to Equity Ratio* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencapai nilai maksimum 180,85% tahun 2015 serta nilai minimum 105,38% tahun 2016, dengan rata-rata 128,20% selama periode pengamatan. Menurut Kasmir (2020:159), standar industri yang baik untuk *Debt to Equity Ratio* kurang dari 80%, tetapi rata-rata PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di atas standar industri tersebut. Kondisi tersebut menegaskan ketergantungan perusahaan signifikan pada hutang untuk pendanaan eksternal.

Nilai *Total Asset Turnover* relatif stabil dengan nilai maksimum 1,60 kali pada 2024 dan minimum 1,40 kali pada 2016-2017, dengan rata-rata 1,47 kali. Menurut Kasmir (2020:186), standar industri baik bagi *Total Asset Turnover* berkisar 2 kali. Sedangkan rata-rata nilai *Total Asset Turnover* perusahaan berada kurang dari standarisasi perindustrian menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang belum optimal dalam menghasilkan penjualan.

Net Profit Margin menunjukkan fluktuasi tinggi dengan nilai maksimum 8,02% pada 2016 dan nilai minimum 1,84% pada 2023, dengan rata-rata 4,42%. Menurut Kasmir (2020:200), standar industri *Net Profit Margin* adalah 30%. Sedangkan, nilai *Net Profit Margin* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih jauh di bawah standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan bahwa perusahaan bisa mendapatkan laba bersih dari penjualan yang rendah dibandingkan dengan praktik industri yang baik.

Skala pertumbuhan laba di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menampilkan fluktuasi yang luar biasa dengan nilai maksimum 314,04% pada 2016 dan minimum -48,98% pada 2017, dengan rata-rata 60,06%. Menurut Kasmir (2020:114), standar industri pertumbuhan laba secara umum minimal 10% per tahun. Rata-rata pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk kurang dari standarisasi perindustrian. Hal tersebut menegaskan bahwasanya kinerja profitabilitas perusahaan tidak konsisten.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas dampak *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* akan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Manurung & Siagian (2023) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, namun berbeda dengan penelitian Eliyiani & Putranto (2023) bahwasanya *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak akan pertumbuhan laba PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2012-2021.

Selanjutnya penelitian tentang *Total Asset Turnover*, berasaskan temuan penelitian yangmana dilaksanakan Yusni Nuryani, Riski Dwi Nugroho, Sari Karmiyati (2024) menyatakan bahwasanya *Total Asset Turnover* berdampak positif signifikan akan pertumbuhan laba PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2021, sedangkan menurut Damayanti & Erdkhadafi (2023) menegaskan bahwasanyaa *Total Asset Turnover* tidak berdampak signifikan akan pertumbuhan laba Perusahaan Makanan dan Minuman yangmana Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2021.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Situmeang & Sudjiman (2022) menegaskan bahwasanya *Net Profit Margin* berdampak signifikan akan pertumbuhan laba Perusahaan Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021, sedangkan berasaskan Wijaya & Arisman (2023) menegaskan bahwasanya *Net Profit Margin* tidak berdampak akan pertumbuhan laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang mana teregistrasi di BEI tahun 2017-2021.

Berasaskan paparan persoalan tersebut di atas, penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* akan pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Melalui analisis mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan pola dan hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Hal ini akan membantu dalam pembuatan rencana keuangan yang lebih berbasis data dan berkelanjutan. Berasaskan paparan latar belakang tersebut, sehingga peneliti melaksanakan penelitian berjudul "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024**".

H1: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

H2: Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

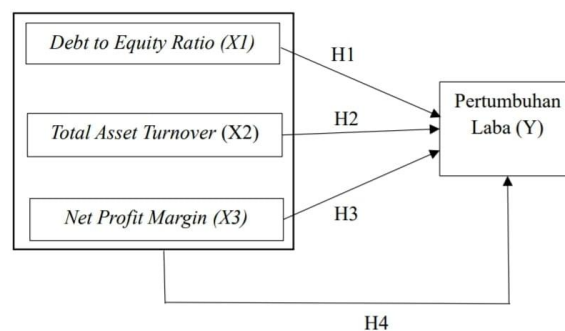
H3: Pengaruh *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

H4: Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:14), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Populasi penelitian adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan periode 2015-2024. Teknik analisis yang digunakan meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Berikut gambaran *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) yang digambarkan ke dalam kerangka pemikiran.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:161), menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan apakah pada sebuah model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada hakikatnya, prinsip uji normalitas data bisa ditentukan melalui memeriksa sebaran data dan histogram residu terhadap titik-titik pada

sumbu diagonal grafik. Sehingga, Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimanfaatkan guna menguji normalitas data penelitian berikut. Hasil pengujian nampak di data berikut:

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	58.35099285
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS v.25

Berasaskan data tabel 4.5, nampak hasil uji normalitas memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,998 melebihi 0,05. Dari hasil data tersebut menegaskan bahwasanya pemanfaatan data oleh peneliti dikatakan berdistribusi normal. Maka model regresi bisa dimanfaatkan serta dilanjutkan pada data penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimanfaatkan guna menetapkan apakah variabel bebas berkorelasi tinggi atau sempurna pada model regresi. Guna identifikasi korelasi tinggi diantara variabel independen bisa dilaksanakan melalui beragam cara, yakni memakai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Manakala skala *VIF* > 10 serta nilai *tolerance* < 0,1, sehingga adanya multikolinieritas. Berikut adalah uji multikolonieritas:

Tabel 4.7: Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-964.945	679.688		-1.420	.206		
DER	-.324	1.068	-.110	-.303	.772	.270	3.709
TATO	582.387	449.059	.253	1.297	.242	.939	1.064
NPM	46.250	24.496	.697	1.888	.108	.262	3.816

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

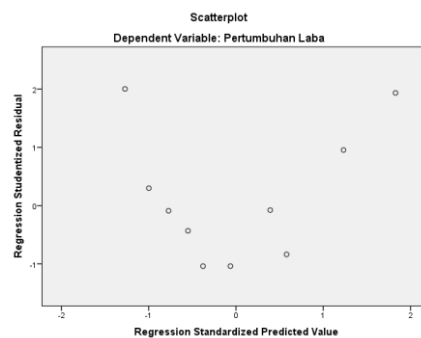
Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS v.25

Berasaskan temuan uji sebagaimana tabel 4.7 dimana *VIF* tiap variabel independen kurang dari 10, menegaskan bahwasanya data pada penelitian berikut tidak terdapat multikolinieritas ataupun tak adanya klausalitas diantara variabel independen. Selain itu, bisa

diambil simpulan bahwasanya variabel independen dimanfaatkan di model regresi penelitian berikut tidak nampak gejala multikolinieritas disebabkan nilai *tolerance* tiap variabel melebihi 0,1.

Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, prediksi variabel terkait dan residualnya dilihat dalam grafik *scatterplot*. Tujuan dilaksanakan uji heteroskedastisitas yakni guna menemukan apakah model regresi menyebabkan ketidaksamaan variabel dari residual observasi satu dengan lainnya. Tidak adanya kejelasan pola serta tersebarnya titik di bawah angka 0 pada sumbu Y menjadi syarat tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji



heteroskedastisitas, maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS v.25

Gambar 4.3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berasaskan hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana gambar 4.3, menegaskan bahwasanya penyebaran titik-titik nampak random serta tidak mempunyai kejelasan pola penyebaran. Pun juga penyebaran titik-titik di atas serta di bawah angka 0 sumbu Y. Maka bisa diambil simpulan bahwasanya penyebaran titik pada hasil uji di atas telah sesuai akan kualifikasi. Hal tersebut tidak nampak adanya gejala heteroskedastisitas, bermakna model regresi sesuai bisa disetujui.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimanfaatkan guna menentukan adakah klausalitas diantara *noise error* periode t serta *error* periode $t-1$ dalam sebuah model regresi linear. Nilai *Durbin Watson* dimanfaatkan guna menmeukan ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan tabel *Durbin Watson* (DU) yang telah diklasifikasikan. Berikut uji autokorelasi *Durbin Watson* (uji DW) nampak sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8: Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.679	71.46508	1.172

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS v.25

Berasaskan data tabel 4.8 yang telah dihitung menunjukkan bahwa besar *Durbin Wtason* (DW) yaitu 1,172, sedangkan nilai tabel dari DW memiliki nilai signifikan 0,05 dengan $n=10$ dan $k=3$ didapat besaran du tabel yaitu 2,0163 serta nilai $4-dU$ ($4-2,0163 = 1,9837$). Karena nilai $dU > dw < 4-dU$ atau $2,0163 > 1,172 < 1,9837$ dengan demikian, peneliti tidak dapat membuat kesimpulan bahwa data penelitian tidak menunjukkan masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Maka peneliti memanfaatkan uji *Run Test* guna mendukung kemungkinan adanya autokorelasi dalam penelitian.

Tabel 4.9: Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4.39476
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS v.25

Berasaskan data tabel 4.9 nampak hasil dari uji *Run Test* menegaskan besar *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,737. Maka peneliti menyimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi, sehingga uji autokorelasi yang sebelumnya tidak bisa diselesaikan menggunakan uji *Durbin Watson* dapat diselesaikan dengan uji *Run Test*. Dari hasil tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis regresi linier dengan data tersebut.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan guna menetapkan apakah tiap variabel independen berdampak signifikan variabel dependennya. Selain itu, data perolehan analisis variabel dependen dan variabel independen memerlukan pengujian guna mengidentifikasi hubungan antara keduanya. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah tiap variabel bebas berdampak signifikan akan variabel terkait. Berikut hasil uji t memakai *software* SPSS versi 25:

Tabel 4.11: Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-964.945	679.688		-1.420	.206
	DER	-.324	1.068	-.110	-.303	.772
	TATO	582.387	449.059	.253	1.297	.242
	NPM	46.250	24.496	.697	1.888	.108

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.11, variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sejumlah -0,303 sedangkan t_{tabel} sejumlah 2,447. Melalui perbandingan yakni $t_{hitung} (-0,303) < t_{tabel} (2,447)$ dengan nilai signifikan sejumlah $0,772 > 0,05$ sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, bermakna koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) secara parsial tidak berdampak akan Pertumbuhan Laba (Y). Variabel *Total Asset Turnover* didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah 1,297 sedangkan t_{tabel} sejumlah 2,447. Melalui perbandingan yakni $t_{hitung} (1,297) < t_{tabel} (2,447)$ serta nilai signifikan sejumlah $0,242 > 0,05$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, bermakna koefisien variabel *Total Asset Turnover* (X_2) secara parsial tidak berdampak akan Pertumbuhan Laba (Y). Variabel *Net Profit Margin* didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah 1,888 sedangkan t_{tabel} sejumlah 2,447. melalui perbandingan yakni $t_{hitung} (1,888) > t_{tabel} (2,447)$ nilai signifikan sejumlah $0,108 < 0,05$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, bermakna koefisien variabel *Net Profit Margin* (X_3) secara parsial tidak berdampak akan Pertumbuhan Laba (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan guna melaksanakan uji dampak variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* simultan akan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Uji berikut dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} serta tingkat signifikan (α) yaitu 5% yang peneliti lakukan didasarkan nilai probabilitas, sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112544.192	3	37514.731	7.345	.020 ^b
	Residual	30643.545	6	5107.258		
	Total	143187.737	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER
 Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS v.25

Berasaskan data tabel 4.12, menegaskan bahwasanya nilai F_{hitung} sejumlah 7,345 nilai signifikan sejumlah 0,020. Guna menemukan F_{tabel} dimana jumlah sampel (n) = 10; jumlah variabel bebas (k) 3; taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus $(df = k-1) = 3-1 = 2$ ($df_2 = n-k$) = $10-3 = 7$ didapatkan F_{tabel} sejumlah 4,737 maka $F_{hitung} (7,345) > F_{tabel} (4,737)$ dan secara sistematis didapatkan skala signifikan 0,020. Sebab nilai signifikan (0,020) < taraf signifikan 0,05 maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal tersebut menegaskan bahwasanya *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* simultan berdampak signifikan akan Pertumbuhan Laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dimanfaatkan guna menemukan besaran kontribusi variabel bebas akan variabel terikat. Koefisien determinasi dari variabel independen membagikan informasi guna memperkirakan variasi variabel dependen. Maka koefisien determinasi dapat

didefinisikan sebagai ukuran yang menegaskan seberapa dekat persamaan regresi dengan data. Berikut hasil uji koefisien determinasi dilaksanakan memakai *software* SPSS versi 25.

Tabel 4.13: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.679	71.46508

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS v.25

Berasaskan data tabel 4.13, menegaskan besarnya nilai pengaruh variabel nampak dengan *Adjusted R Square* sejumlah 0,679 atau 67,9%. Bisa diambil simpulan bahwasanya besarnya dampak variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* sebesar 67,9% akan Pertumbuhan Laba. Sedangkan sisanya sejumlah 32,1% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berasaskan hasil pengujian sebagaimana sudah dilaksanakan, variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai t_{hitung} sejumlah -0,303 kurang dari nilai t_{tabel} sejumlah 2,447 dimana nilai signifikan $0,772 > 0,05$. Hal tersebut menegaskan bahwasanya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian, diambil simpulan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan akan Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Tidak signifikannya dampak *Debt to Equity Ratio* akan pertumbuhan laba menegaskan bahwasanya tingkat utang perusahaan dalam proposinya akan ekuitas tidak menjadi penentu utama dalam perubahan laba perusahaan pada periode penelitian.

Temuan pada penelitian berikut sesuai akan temuan penelitian terdahulu dilaksanakan Citra Eliyani, Ivan Putranto (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan akan Pertumbuhan Laba. Dimana menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,255) < t_{tabel} (2,306) dengan nilai signifikansi $0,059 > 0,05$. Serta hasil ini tidak sesuai akan temuan penelitian oleh Yolanda Manurung, Arifin Siagian (2023) yang menegaskan bahwasanya terkait *Debt to Equity Ratio* secara parsial berdampak positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan nilai yang menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,354) > t_{tabel} (2,045) dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berasaskan temuan hasil pengujian sebagaimana dilakukan, variabel *Total Asset Turnover* bernilai t_{hitung} sejumlah 1,297 kurang dari nilai t_{tabel} sejumlah 2,447 dimana nilai signifikan $0,242 > 0,05$. Hal tersebut menegaskan bahwasanya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berdampak signifikan akan Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Tidak adanya dampak signifikan *Total Asset Turnover* akan Pertumbuhan Laba menegaskan bahwasanya efisiensi pemanfaatan aset perusahaan terkait menghasilkan penjualan belum menjadi faktor yang mempengaruhi laba secara langsung.

Temuan penelitian berikut sesuai akan temuan penelitian terdahulu Anggun Dhewi Hapsari, Muhammad Jusman Syah (2024) menegaskan bahwasanya *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berdampak signifikan akan Pertumbuhan Laba. Dengan menegaskan bahwasanya nilai t_{hitung} (0,272) < t_{tabel} (1,761) dengan nilai signifikansi sejumlah $0,787 > 0,05$. Serta temuan penelitian berikut tidak sesuai akan temuan penelitian oleh Yusni Nuryani, Riski

Dwi Nugroho, Sari Karmiyati (2024) yangmana menegaskan bahwasanya *Total Asset Turnover* secara parsial berdampak positif dan signifikan akan Pertumbuhan Laba. Dengan nilai yang menegaskan bahwasanya $t_{hitung} (2,703) > t_{tabel} (2,570)$ dimana nilai signifikansi $0,027 < 0,05$.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,888 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,447 dimana skala signifikan $0,108 < 0,05$. Hal tersebut menegaskan bahwasanya H_0 diterima serta H_a ditolak. Sehingga simpulannya yakni *Net Profit Margin* secara parsial tidak berdampak positif signifikan akan Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba mengartikan bahwasanya kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih dari penjualannya menjadi faktor penting dan mendorong pertumbuhan laba.

Temuan penelitian berikut sesuai akan temuan penelitian sebelumnya oleh Ardian Wijaya, Anton Arisman (2023) menegaskan bahwasanya *Net Profit Margin* secara parsial tidak berdampak signifikan akan Pertumbuhan Laba. Menegaskan bahwasanya nilai $t_{hitung} (1,066) < t_{tabel} (1,985)$ dimana nilai signifikansi sejumlah $0,289 > 0,05$. Serta temuan penelitian ini tidak sejalan akan penelitian dilaksanakan Silvi Alvina Damayanti, Rendra Erdkhadifa (2023) yang menyatakan bahwa terkait *Net Profit Margin* secara parsial berdampak positif signifikan akan Pertumbuhan Laba. Menegaskan bahwasanya nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berasaskan temuan uji F sebelumnya, menegaskan skala F_{hitung} sejumlah 7,345 meebih F_{tabel} sebesar 4,737 dengan skala signifikan $0,020 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Pengaruh simultan yang signifikan dari ketiga variabel independen menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* bersama-sama berdampak penting akan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil sebagaimana penelitian berikut sesuai akan temuan sebelumnya oleh Dyah Ratna Sari, Dian Retnaningdiah (2021) menegaskan bahwasanya nilai signifikan $0,013 < 0,05$, kesimpulannya yakni pengujian *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* simultan berdampak signifikan akan Pertumbuhan Laba. Serta hasil penelitian berikut sesuai akan penelitian oleh Nava Yasni Anggraeni (2022) menegaskan bahwasanya skala $F_{hitung} (3,870) > F_{tabel} (2,48)$ dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, kesimpulannya yakni pengujian *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berdampak signifikan akan Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024, disimpulkan bahwa

Debt to Equity Ratio tidak berdampak signifikan akan pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Hal tersebut didukung oleh perbandingan skala $t_{hitung} (-0,303) < t_{tabel} (2,447)$ serta nilai signifikan sejumlah $0,772 > 0,05$, yang menyebabkan H_0 diterima serta H_a ditolak.

Total Asset Turnover tidak berdampak signifikan akan pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Hal tersebut didukung oleh perbandingan skala

$t_{hitung} (1,297) < t_{tabel} (2,447)$ serta nilai signifikan sejumlah $0,242 > 0,05$, sehingga H_{o2} diterima serta H_{a2} ditolak.

Net Profit Margin tidak berdampak signifikan akan pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Hal tersebut didukung oleh perbandingan skala $t_{hitung} (1,888) > t_{tabel} (2,447)$ serta nilai signifikan sejumlah $0,108 < 0,05$, sehingga H_{o3} diterima serta H_{a3} ditolak.

Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara simultan (bersama-sama) berdampak signifikan akan pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024. Hal tersebut nampak adanya skala $F_{hitung} (7,345) > F_{tabel} (4,737)$ serta nilai signifikan $0,020 < 0,05$, maka H_{o4} ditolak juga H_{a4} diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2021*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(1), 408–425.
- Eliyani, C., & Putranto, I. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021*. Jurnal Arastirma, 3(2), 308.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfaisti, L. R. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Nuryani, Y., Nugroho, R. D., & Karmiyati, S. (2024). *Pengaruh Working Capital To Total Asset Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2021*. Jurnal Sinergi Manajemen, 1(1), 51-62.
- Situmeang, R. S., & Sudjiman, P. E. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021*. Jurnal Ekonomis, 15(2), 152–172.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Yolanda Manurung, & Siagian, A. (2023). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 - 2020*. Jurnal Manajemen, 7(2), 60–75. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245>
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). *Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman*. MDP Student Conference, 2(2), 168–173.

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024 | Alma Shabilla, Riski Dwi Nugroho